

---

## UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO

NURHAYATI

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMP Negeri 3

Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Email. [Nurhayati47382@gmail.com](mailto:Nurhayati47382@gmail.com)

### ABSTRAK

Peneletian ini dilatar belakangi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn masih kurang aktif dan berpartisipasi dikarenakan hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa sehingga siswa kurang bersemangat dan terlihat membisankan saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pendidikan kewarganegaraan siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IX.1 Semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 3 Muara Bungo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dilaksanakan dalam dua siklus empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator yang digunakan yaitu kemampuan menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, keterampilan memberikan saran, dan mengemukakan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setiap indikator pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi awal yaitu 5.3%, 7%, 2.6%, 2.6%, 7.9%. sedangkan peningkatan siklus II di bandingkan pada siklus I yaitu 5.2%, 2.6%, 2.6%, 5.2%, 2.6%. dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 3 Muara Bungo.

**Kata kunci:** Aktivitas, *contextual teaching and learning*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the activities of students in Civics learning that are still less active and participating because there is only giving information from teachers to students so that students are less enthusiastic and look bored during the learning process. This study aims to increase student citizenship education activities through a contextual teaching and learning approach to class IX.1 students in the even semester of the 2019/2020 school year at SMP Negeri 3 Muara Bungo. This type of research is classroom action research (CAR) with a qualitative descriptive approach carried out in two cycles of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The indicators used are the ability to answer questions,*

*the courage to ask questions, express opinions, the skills to give suggestions, and come up with conclusions. The results showed an increase in each indicator in the first cycle compared to the initial observations, namely 5.3%, 7%, 2.6%, 2.6%, 7.9%. while the increase in the second cycle compared to the first cycle, namely 5.2%, 2.6%, 2.6%, 5.2%, 2.6%. it can be concluded that student activity in Civics learning can be increased by using the Contextual Teaching and Learning approach at SMP Negeri 3 Muara Bungo.*

**Keywords:** Activities, Contextual Teaching and Learning

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Departemen Pendidikan Nasional sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab langsung dalam bidang pendidikan mempunyai tugas untuk mengembangkan dunia pendidikan agar dapat mengikuti laju perkembangan masyarakat dan teknologi. Hal tersebut dimaksudkan agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 2 UU No. 20/2003).

Pemerintah Republik Indonesia di era reformasi ini telah melakukan pembaharuan kurikulum dengan menetapkan kurikulum 2013. Dalam suatu pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Mendikbud mengungkapkan dalam Mulyasa (2014: 60) "Bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman, seperti perubahan yang ditujukan pada kurikulum KTSP 2006 kepada kurikulum 2013". Dengan demikian adanya perubahan pada struktur kurikulum, menurut Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Menurut Achmad Munib, (2004:33) menyatakan bahwa "proses kegiatan

belajar mengajar di sekolah-sekolah (SMP dan SMA/SMK) seharusnya berlangsung menarik, aktifitas siswa sebagai pembelajaran selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran". Namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktifitas, kreatifitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran PPKn, apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran PPKn sering dialokasikan pada jam-jam terakhir atau jam setelah olah raga. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran PPKn gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktifitas mereka seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka. (Achmad Munib, 2004:35)

Aktivitas belajar mengajar seperti tersebut diatas akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan

dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para pembelajar untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu dibawah standar ketuntasan belajar. Maka dari itu diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa.

Menurut Suwariyanto (2003:13) "proses pembelajaran membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, melakukan kegiatan yang menggunakan daya fikir siswa, emosional, dan keterampilan mereka belajar dan berlatih".

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muara Bungo pada 7-28 Februari 2019 diperoleh temuan awal mengenai pembelajaran dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional diantaranya cara mengajar guru masih bersifat teoritik, metode yang digunakan oleh guru monoton yaitu metode ceramah dan tanya jawab, guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga menyebabkan siswa kurang merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dilakukanlah penelitian tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam

pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta aktifitas belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Muara Bungo.

#### 1. Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan sekarang ada pemikiran bahwa anak-anak akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa dipelajari dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Contextual Teaching Learning* merupakan suatu proses pembelajaran *realistic* yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, social, ekonomi, maupun cultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditranfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain. (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010:67).

Menurut Zaorik (dalam Suyanto dan Asep Jihad,

2013:167) model pembelajaran kontekstual merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by human*. Atas dasar itu maka dikembangkan model pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk memberdayakan diri. Cara belajar yang terbaik adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.

Yatim Riyanto (2010:163) mengemukakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mreka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktifisme (*construtivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Tabel 2.1 Indikator komponen pembelajaran CTL

No	Komponen CTL	Indikator
1.	Konstruktivisme	1) Subjek mengkaitkan antara informasi yang diperoleh dengan pengalaman sebelumnya. 2) Subjek mengkaitkan antara informasi yang diperoleh dengan melihat sumber LKS.

No	Komponen CTL	Indikator
2.	Menemukan (inquiry)	1) <i>Bagaimana</i> subjek menemukan data yang diketahui dari permasalahan yang ditanyakan. 2) Subjek mengecek bahwa apakah informasi yang dimiliki cukup untuk membuat rencana penyelesaian masalah atau mengambil informasi lain. 3) <i>Bagaimana</i> subjek menyajikan suatu permasalahan yang telah disusunnya.
3.	Bertanya	1) Subjek menjawab permasalahan dengan menyebutkan hal-hal yang diketahui dan menyebutkan dengan hal-hal yang ditanyakan. 2) Subjek apakah menjawab dengan keraguan, bersuara (mengucapkan dengan keras) atau kah dalam hati.
4.	Refleksi	<i>Bagaimana</i> subjek menyimpulkan suatu permasalahan mengikuti langkah-langkah penyelesaian sesuai rencana atau menggunakan cara lain.
5.	Penilain sebenarnya	1) <i>Bagaimana</i> subjek menyelesaikan soal dengan menghubungkan pembelajaran yang telah berlangsung. 2) <i>Bagaimana</i> subjek menemukan kaitan antara hal yang diketahui dan di tanyakan.

(Kunandar, 2007:305-316)

## METODE

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini fokusnya adalah bagaimana penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* agar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Muara Bungo. Sesuai dengan fokus tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena tujuan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk melukiskan suatu keadaan secara

kualitatif, yaitu situasi lapangan yang bersifat natural, wajar, dan apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

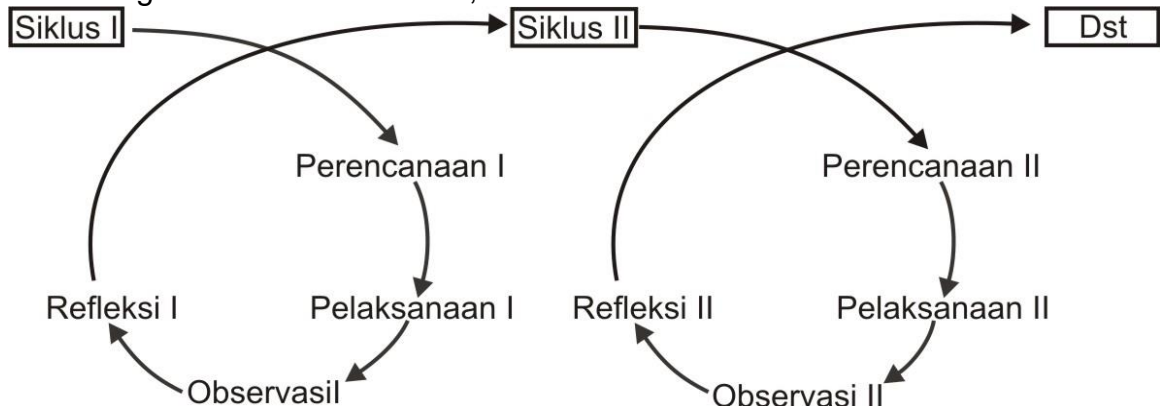
### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Muara Bungo.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan yaitu:

1. SMP Negeri 3 Muara Bungo adalah merupakan salah satu sekolah yang favorit di wilayah Muara Bungo.
2. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Muara Bungo belum pernah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas,



**Gambar 3.1: Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
 (Sumber: Wilujeng, 2005:14)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran, (b) menyusun *pre tes* dan *post tes*, (c) menyusun lembar kerja siswa untuk kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pengajar, (d) membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas

akhirnya peneliti menetapkan SMP Negeri 3 Muara Bungo sebagai lokasi dalam penelitian ini.

### C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi

siswa, (e) membuat rambu-rambu penilaian laporan kerja kelompok, (f) membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, (g) peneliti bertindak sebagai guru yang membimbing dan mengarahkan siswa.

#### b. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah (a) siswa dibagi menjadi 6 kelompok, (b) setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa untuk memotivasi



siswa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (c) siswa melakukan diskusi, (d) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, (e) kegiatan pemantapan dilakukan guru terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

**c. Observasi I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* serta melakukan observasi terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.

**d. Refleksi I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut; (a) mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi dan catatan dari lapangan, (b) melakukan refleksi apakah tindakan yang dilakukan sudah menerapkan *contextual teaching and learning* dengan tepat dan benar serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

**a. Perencanaan Tindakan II**

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran, (b) menyusun *pre tes* dan *post tes*, (c)

menyusun lembar kerja siswa untuk kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pengajar, (d) membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa, (e) membuat rambu-rambu penilaian laporan kerja kelompok, (f) membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, (g) peneliti bertindak sebagai guru yang membimbing dan mengarahkan siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan II**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah (a) siswa dibagi menjadi 6 kelompok, (b) setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa untuk memotivasi siswa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (c) siswa melakukan diskusi, (d) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, (e) kegiatan pemantapan dilakukan guru terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

**c. Observasi II**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* serta melakukan observasi terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.

#### **d. Refleksi II**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut; (a) mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi dan catatan dari lapangan, (b) melakukan refleksi apakah tindakan yang dilakukan sudah menerapkan *contextual teaching and learning* dengan tepat dan benar serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

### **PEMBAHASAN**

#### **a. Aktifitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Muara Bungo**

Setiap pembelajaran membutuhkan aktifitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah beraktifitas, dalam dinamika kehidupan manusia, berfikir, dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar, tentu tidak mungkin meninggalkan kedua kegiatan tersebut yaitu berfikir dan berbuat untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Aktifitas belajar didefinisikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut Decroly dalam Nasution (2004) menyatakan bahwa aktifitas adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan beraktifitas manusia dapat menemukan hal-hal baru serta dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan fisik (otot, otak) dan kemampuan psikis atau jiwa atau rohani manusia. Begitu juga dengan pendidikan, aktifitas adalah hal yang mutlak dibutuhkan tanpa melakukan aktifitas maka pembelajaran dapat dikatakan tidak ada atau nol.

Aktifitas belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 3 Muara Bungo kondisi siswa sebelum diberikan tindakan, kurang percaya diri dan merasa takut dalam menyampaikan pendapat, saran ataupun menjawab dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dirasa sulit, kendala tersebut terletak pada takut dan rasa kurang percaya diri siswa mengenai kesulitan yang ditemui dalam memahami suatu materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya pemahaman siswa kurang mengenai materi dan hal ini berdampak pula terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Dari indikator yang digunakan selama melakukan penelitian tindakan kelas peneliti menjabarkan peningkatan aktifitas belajar siswa yang terjadi sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan yaitu:

Pada studi pendahuluan tentang aktifitas siswa yang terjadi



selama proses kegiatan belajar mengajar yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran dari observasi yang dilakukan bahwa kemunculan indikator dari kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 5.2%, menyampaikan pertanyaan sebanyak 5.2%, sedangkan tidak terdapat siswa yang mengemukakan pendapat, keterampilan memberikan saran sebanyak 2.6% dan tidak terdapat siswa yang unjuk kemampuan membuat kesimpulan karena guru tidak membiasakan siswa untuk mengemukakan kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dari beberapa indikator yang muncul yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 10.5%, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 13.2%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 2.6%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 2.6% dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 7.9%.

Pada setiap indikator terjadi peningkatan prosentase siswa yang aktif dalam unjuk kemampuan hal tersebut karena persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dari beberapa indikator yang muncul yaitu kemampuan menjawab

pertanyaan sebanyak 15.7%, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 15.7%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 5.2%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 7.8% dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 10.5%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapatlah ditarik kesimpulan meliputi beberapa hal berikut.

- Aktifitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Muara Bungo, terlihat dari aktifitas siswa pada setiap indikator yaitu kemampuan menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan pertanyaan, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, keterampilan dalam memberikan saran, kemampuan dalam mengemukakan kesimpulan dalam setiap siklus.
- Cara menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Muara Bungo telah dilaksanakan oleh guru dengan memasukkan indikator *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating* dan *transferring* pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian. Siswa belajar dari kegiatan belajar yang aktif memperoleh pengetahuan baru melalui proses mengalami, menemukan, dan

menganalisis materi. Kemudian menggunakan kemampuannya pada situasi yang lain. Dalam prakteknya pembelajaran dilaksanakan didalam kelas, dan diluar kelas.

- c. Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Muara Bungo yang terlihat dari peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dari beberapa indikator yang muncul yaitu dari data yang diperoleh terhadap indikator kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 10.5% yang meningkat sebanyak 5.3% dari sebelum diadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 13.2% meningkat sebanyak 7%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 2.6% meningkat sebanyak 2.6%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 2.6% yang tidak mengalami peningkatan dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 7.9% yang meningkat sebanyak 7.9%. Sedangkan pada siklus II dari beberapa indikator yang muncul yaitu dari data yang diperoleh terhadap indikator kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 15.7% yang meningkat sebanyak 5.2%

dibandingkan dengan penelitian pada siklus I, keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 15.7% meningkat sebanyak 2.6%, kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebanyak 5.2% meningkat sebanyak 2.6%, keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 7.8% meningkat sebanyak 5.2% dan keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 10.5% yang meningkat sebanyak 2.6%.

#### Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin, 2005. Profesi Keguruan 2. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Direktorat Depdiknas, 2005. Sains Cetakan Ke-4. Penerbit Dikjar. Jakarta.
- Ischak, 2003. Pendidikan PKn SD. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Moleong Lexy, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadhirin, 2013. Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning. <http://nadhirin.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-contextualteaching.html>. diakses tanggal 10 November 2013.
- Nurhadi, dkk. 2002. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 2004. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan

- Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah Tri. 2002. Penerapan Konsep Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kumpulan Materi TOT CTL Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, 1998. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Bumi aksara. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X 67
- \_\_\_\_\_, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Udin S.Wiantaputra, 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Jakarta